



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 3539-3555

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan

Hani Safitri^{1✉}, Hestri Norhapifah², Khoirul Anam³, Gita Masyita⁴

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

Email: hanisafitri080854@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Anemia pada ibu hamil trimester III merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi akibat rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, yang berisiko membahayakan kesehatan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan sampel sebanyak 55 ibu hamil sesuai dengan kriteria inklusi pada ibu hamil Trimester III. Analisis data menggunakan uji *chi-square* pengumpulan data ini dilakukan pada bulan November – Desember 2024 Hasil: Hasil penelitian menunjukkan nilai Pvalue $0,023 < \alpha (0,05)$ yang artinya H_0 diterima yaitu ada pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan Kesimpulan dan saran: Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe berperan penting dalam mencegah kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Diperlukan edukasi dan pemantauan berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe guna menurunkan angka kejadian anemia.

Kata Kunci: *Ibu Hamil, Kepatuhan, Tablet Fe*

Abstract

Anemia in pregnant women in the third trimester is a health problem that often occurs due to low compliance in consuming Fe tablets, which risks endangering the health of the mother and fetus. This study aims to analyze the effect of compliance in consuming Fe tablets on the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester. Method: Quantitative research with a cross-sectional approach with a sample of 55 pregnant women according to the inclusion criteria in pregnant women in the third trimester. Data analysis using the chi-square test, this data collection was carried out in November - December 2024 Results: The results of the study showed a Pvalue of $0.023 < \alpha (0.05)$ which means H_a is accepted, namely there is an effect of compliance in consuming Fe tablets on the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester at the Gunung Sari Ulu Health Center, Balikpapan City Conclusions and suggestions: Compliance in consuming Fe tablets plays an important role in preventing the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester. Continuous education and monitoring are needed to increase compliance in consuming Fe tablets in order to reduce the incidence of anemia. Keywords: *Pregnant Women, Compliance, Fe Tablets*

PENDAHULUAN

Selama kehamilan, tubuh membutuhkan asupan nutrisi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, masalah pemenuhan nutrisi selama kehamilan sering terjadi. Salah satu masalah gizi yang paling sering terjadi pada kehamilan adalah anemia defisiensi besi, yang merupakan masalah gizi mikro yang paling banyak terjadi dan paling sulit diatasi di seluruh dunia. Selama kehamilan, risiko anemia meningkat karena tubuh wanita hamil membutuhkan lebih banyak zat besi untuk memproduksi hemoglobin yang akan membawa oksigen ke bayi. Wanita hamil yang tidak memiliki cukup zat besi dalam tubuhnya akan mengalami anemia defisiensi besi selama masa kehamilannya (Nurbaiti, 2022).

Selama kehamilan, kebutuhan penyerapan zat besi seorang wanita meningkat untuk memenuhi kebutuhan ekspansi sel darah ibu dan perkembangan fetoplasenta. Total simpanan zat besi tubuh wanita dewasa adalah sekitar 1 hingga 3 g. Simpanan zat besi pada kehamilan dibagi menjadi beberapa kompartemen termasuk zat besi janin (270 mg), zat besi plasenta (90 mg), dan perluasan sel darah merah ibu (450 mg). Selain itu, tubuh ibu hamil dapat kehilangan hingga 230 mg zat besi melalui pergantian sel darah merah dan pengelupasan permukaan epitel secara fisiologis selama kehamilan. Kebutuhan zat besi tidak seragam selama kehamilan. Selama trimester pertama, setelah selesai menstruasi, kebutuhan zat besi sebenarnya dapat menurun hingga < 1 mg/d. Namun, seiring dengan percepatan pertumbuhan janin dan plasenta, terjadi peningkatan kebutuhan zat besi yang sepadan hingga sekitar 7,5 mg/d pada trimester ketiga pada masa kehamilan. Penyerapan

zat besi ibu setidaknya sebagian bergantung pada hepcidin, hormon pengatur zat besi yang diproduksi di hati. Seiring dengan perkembangan kehamilan, kadar hepcidin dalam plasma menurun pada trimester kedua dan ketiga, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan penyerapan zat besi dari usus dan mobilisasi dari simpanan ibu. terdapat beberapa indikasi bahwa kadar hepcidin pada akhir kehamilan dapat mencerminkan simpanan zat besi ibu dan berfungsi sebagai indikator awal terjadinya anemia dikarenakan *Iron Deficiency (ID)*. Faktanya, nilai hepcidin dapat menurun sebelum nilai hemoglobin, seperti halnya ID terjadi sebelum timbulnya anemia (Peace & Banayan, 2021)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anemia termasuk dalam sepuluh besar masalah kesehatan paling serius di era modern. Kelompok yang paling rentan mengalami kondisi ini meliputi wanita usia subur, ibu hamil, anak-anak usia sekolah, serta remaja. Pada tahun 2019, WHO memperkirakan jumlah kematian ibu mencapai sekitar 303.000 jiwa, atau setara dengan 216 kematian per 100.000 kelahiran hidup secara global. Prevalensi anemia pada ibu hamil secara dunia dilaporkan sebesar 41,8% (Nainggolan et al., 2021), dengan sekitar 50% kasusnya disebabkan oleh kekurangan zat besi. Distribusi anemia pada ibu hamil menunjukkan prevalensi tertinggi di Afrika sebesar 57,1%, diikuti oleh Asia 48,2%, Eropa 25,1%, dan Amerika sebesar 24,1%. Di Indonesia sendiri, prevalensi anemia tercatat sebesar 23,9%. Angka ini mencakup perempuan usia 5–14 tahun sebesar 26,4% dan usia 15–25 tahun sebesar 18,4%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, tercatat bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 48,9%. Ini menunjukkan bahwa sekitar lima dari sepuluh ibu hamil di Indonesia menderita anemia (Kemenkes RI, 2023).

Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Kota Balikpapan mencatat bahwa pada tahun 2021, prevalensi anemia pada ibu hamil berada di angka 0,4%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 yang berada pada angka 0,3%, sehingga total kasus mencapai 0,7% (Dinkes Balikpapan, 2019). Dari berbagai data yang tersedia, kekurangan zat besi tercatat sebagai penyebab utama terjadinya anemia pada ibu hamil. Pada 03 Juli 2024, dalam survei yang dilakukan di puskesmas Gunung sari Ulu didapatkan data ibu yang melakukan pemeriksaan Hb di bulan Juni sebanyak 35 ibu hamil, yang diantaranya 24 ibu hamil mengalami anemia dan 11 ibu hamil yang tidak mengalami anemia.

Anemia pada ibu hamil trimester ketiga dapat menimbulkan berbagai dampak serius baik bagi ibu maupun janin yang dikandung. Pada ibu, anemia meningkatkan risiko terjadinya kelelahan berlebih, infeksi, gangguan konsentrasi, hingga komplikasi serius saat persalinan seperti perdarahan postpartum dan kegagalan jantung karena tubuh tidak

mampu mengimbangi kebutuhan oksigen yang meningkat. Sementara pada janin, anemia ibu dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan intrauterin, prematuritas, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga kematian perinatal. Hal ini disebabkan karena berkurangnya kapasitas darah ibu untuk mengangkut oksigen ke plasenta dan janin, sehingga suplai nutrisi dan oksigen menjadi tidak optimal. Kondisi ini menjadi lebih berisiko pada trimester ketiga, karena pada periode ini kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan untuk mendukung pertumbuhan janin yang pesat dan persiapan menghadapi persalinan (Peace & Banayan, 2021).

Upaya pencegahan anemia, khususnya yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, dapat dilakukan dengan cara mengonsumsi tablet zat besi (Fe) secara rutin selama masa kehamilan. Salah satu langkah preventif yang telah diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan mendistribusikan 90 tablet suplemen zat besi kepada ibu hamil selama periode kehamilan. Tujuan dari program ini adalah untuk menekan angka kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Namun, meskipun program ini sudah berjalan, masih banyak ibu hamil yang enggan atau tidak konsisten dalam mengonsumsi tablet yang dianjurkan, disebabkan oleh berbagai faktor. Akibatnya, kasus anemia akibat kekurangan zat besi masih cukup sering ditemukan pada ibu hamil. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi suplemen tersebut menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka anemia defisiensi besi di kalangan ibu hamil (Handika & Anjarwati, 2022).

Menurut Handika dan Anjarwati (2022), anemia defisiensi besi masih sering terjadi di kalangan ibu hamil. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,048 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil (Wenny Indah Purnama Eka Sari, 2023). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dapat diartikan sebagai perilaku mengikuti arahan atau rekomendasi dari tenaga kesehatan (Yunika, 2021). Tingkat kepatuhan ini diukur berdasarkan ketepatan jumlah tablet, frekuensi harian, serta cara dan waktu konsumsi yang sesuai anjuran (Kusumasari et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Gunung Sari Ulu, Kota Balikpapan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang dilaksanakan dalam jangka waktu dan lokasi tertentu secara relatif singkat. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) di Puskesmas Gunung Sari Ulu selama periode Januari hingga Juli, dengan total sebanyak 120 orang. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup ibu hamil trimester III yang berusia antara 20 hingga 35 tahun, memiliki usia kehamilan antara 28–40 minggu, telah menjalani pemeriksaan kehamilan yang tercatat dalam buku KIA, serta telah menerima suplemen tablet zat besi (Fe) harian yang mengandung 60 mg zat besi elemental dan 0,25 mg asam folat, baik selama masa kehamilan atau minimal sebanyak 90 tablet. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gunung Sari Ulu, Kota Balikpapan, pada bulan November hingga Desember 2024. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)*, sedangkan variabel dependen (kejadian anemia) diukur berdasarkan data dalam buku KIA ibu hamil. Analisis data dilakukan dengan uji bivariat menggunakan metode *chi-square*, dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Kepatuhan Konsumsi Table Fe pada Ibu Hamil TM III

Kepatuhan pada responden dalam penelitian ini di kategorikan menjadi 2 kelompok yakni patuh dan tidak patuh. Dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran Kepatuhan Konsumsi Table Fe pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan

Kepatuhan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Patuh	5	9,1
Tidak Patuh	50	90,9
Total	55	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kategori paling banyak yaitu tidak Patuh sebanyak 50 (90.9%) responden, dan patuh sebanyak 5 (9,1%) responden di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan.

Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil TM III

Kejadian anemia pada responden dalam penelitian ini di kategorikan menjadi 2 kelompok yakni anemia dan tidak anemia. Dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan

Kejadian Anemia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Anemia	28	50,9
Tidak anemia	27	49,1
Total	55	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kategori paling banyak yaitu kejadian anemia sebanyak 28 (50,9%) responden di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan.

Analisis Bivariat

Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota

Tabel 3. Analisis Bivariat Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan

Kepatuhan	Kejadian Anemia				Total		<i>P value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Patuh	0	0	5	9,1	5	9,1	0,023
Tidak Patuh	28	50,9	22	40	50	90,9	
Total	28	50,9	27	49,1	55	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dan mengalami anemia yaitu sebanyak 28 responden (50,9%). Hasil dari analisa *uji chi square* didapatkan nilai *p-value* = 0,023 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat Pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil TM III Di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan.

Pembahasan

Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil TM III

Berdasarkan tabel 4.1 di atas frekuensi Kepatuhan Mengonsumsi tablet FE pada ibu hamil TM III menunjukkan bahwa kategori paling banyak yaitu tidak Patuh sebanyak 50 (90.9%) responden, dan patuh sebanyak 5 (9,1%) responden.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini berdasarkan kuesioner MMAS bahwa banyak responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah terhadap konsumsi tablet tambah darah. Dari 55 responden, sebagian besar memiliki skor yang tergolong "rendah" dan dikategorikan sebagai "tidak patuh," dengan sebagian besar skor berada pada angka 2 hingga 4. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden sering lupa atau tidak secara konsisten mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya tingkat kepatuhan ini meliputi kelupaan meminum tablet, kesulitan dalam membawa tablet saat bepergian, atau ketidaknyamanan yang dirasakan ibu ketika harus mengonsumsi tablet tambah darah setiap hari. Selain itu, beberapa responden mungkin berhenti mengonsumsi tablet karena merasa gejala yang dialami sudah membaik, meskipun seharusnya konsumsi tablet tetap dilanjutkan sesuai dengan rekomendasi medis.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) selama masa kehamilan. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menilai perilaku konsumsi tablet Fe, di mana mayoritas responden tidak memenuhi anjuran minimal konsumsi 90 tablet selama kehamilan. Ketidaksiuaian ini tidak hanya mencakup jumlah dan frekuensi konsumsi, tetapi juga cara konsumsinya yang kurang tepat, seperti mengonsumsi tablet Fe bersamaan dengan teh, kopi, atau susu — yang diketahui dapat menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh, sehingga efektivitasnya menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2023), yang mengungkap bahwa tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dapat dilihat dari seberapa banyak tablet yang dikonsumsi, seberapa sering, dan bagaimana cara konsumsinya. Kepatuhan ibu hamil sangat berperan dalam pencegahan anemia, terutama yang disebabkan oleh kekurangan zat besi. Suplemen ini umumnya juga mengandung asam folat yang berfungsi mencegah anemia akibat kekurangan folat. Apabila ibu tidak mematuhi anjuran konsumsi tablet besi, risiko anemia selama kehamilan akan meningkat secara signifikan.

Temuan serupa diungkapkan oleh Omasti et al. (2022), yang menemukan bahwa ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet zat besi secara rutin memiliki risiko anemia 11,4 kali

lebih tinggi dibandingkan ibu yang patuh. Di sisi lain, Wahyuni, Fathurrahman, dan Hariati (2022) menyatakan bahwa ibu dikategorikan patuh bila telah mengonsumsi setidaknya 90 tablet Fe selama masa kehamilan, dan dianggap tidak patuh jika konsumsi di bawah jumlah tersebut. Sementara itu, Erryca (2022) menekankan bahwa kadar hemoglobin ibu hamil sangat bergantung pada tingkat kedisiplinan mereka dalam mengonsumsi suplemen zat besi.

Dwi Puji et al. (2022) juga melaporkan hasil yang konsisten, di mana sebagian besar ibu hamil yang mematuhi konsumsi tablet besi tidak mengalami anemia, sedangkan mereka yang tidak mematuhi cenderung mengalami kondisi tersebut. Oleh karena itu, disiplin dalam mengonsumsi tablet zat besi merupakan salah satu langkah penting dalam mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. Ketidakteraturan dalam konsumsi dapat memicu kekurangan zat besi yang berdampak langsung terhadap kondisi anemia.

Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi sangat penting dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Mengonsumsi suplemen tersebut secara teratur membantu mencegah anemia, yang jika tidak ditangani bisa menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin, termasuk perkembangan otak dan sel tubuh. Anemia yang parah selama kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti kematian ibu dan bayi, kelahiran prematur, serta bayi lahir dengan berat badan rendah. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang manfaat konsumsi tablet tambah darah melalui strategi edukasi dan penguatan peran tenaga kesehatan. Intervensi seperti edukasi rutin atau pengingat konsumsi bisa menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kepatuhan.

Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil TM III

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil TM III Di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan mengalami anemia sebanyak 28 responden (51.0%), dan tidak anemia sebanyak 27 responden (49.0%) Rata-rata Hb ibu hamil Tm III 8-11 gr%. Anemia terjadi karena kurangnya zat besi dalam darah, sehingga dalam penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan berupa asupan ibu selama hamil. Sejalan dengan penelitian Anggraini (2022), bahwa anemia sangat mempengaruhi kesehatan pada ibu hamil dan janin.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden mengatakan konsumsi tablet Fe kadang-kadang, sesekali atau 2-3 kali seminggu sehingga konsumsi tablet Fe tidak konsisten dalam sehari mengakibatkan banyaknya ibu hamil dengan anemia. Sebagaimana

yang dikemukakan oleh WHO (2023), anemia dalam kehamilan menurut menyatakan bahwa definisi kadar hemoglobin yang kurang dari 11 gr/dl. Anemia kehamilan merupakan suatu keadaan penurunan kadar hemoglobin darah akibat kekurangan zat besi dengan kadar hemoglobin pada TM I dan TM III < 11 gr/dl dan kadar hemoglobin pada TM < 10,5 gr/dl, nilai batas tersebut. Ibu hamil yang rutin mengonsumsi suplemen zat besi cenderung memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima suplementasi tersebut.

Asupan zat besi yang dimulai sejak trimester pertama kehamilan diyakini memberikan dampak paling signifikan, karena berpotensi menurunkan risiko kematian bayi. Pemberian suplemen zat besi selama kehamilan berperan penting dalam mencegah dan menangani anemia, mengingat kebutuhan zat besi pada masa kehamilan meningkat secara drastis dan tidak dapat dipenuhi hanya melalui pola makan sehari-hari. Oleh karena itu, konsumsi rutin tablet zat besi menjadi langkah penting dalam menghindari berbagai efek samping yang dapat merugikan kesehatan ibu dan janin.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya kadar hemoglobin pada ibu hamil disebabkan oleh ketidakaturan dalam mengonsumsi tablet zat besi, yang pada akhirnya memicu terjadinya anemia. Kondisi anemia pada ibu hamil perlu menjadi perhatian serius, karena dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti kematian ibu, kelahiran prematur, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), bahkan kematian bayi. Untuk dapat mengantisipasi kondisi ini, penting bagi ibu hamil untuk mengenali gejala anemia seperti mudah lelah, sering merasa pusing, pandangan berkunang-kunang, menurunnya nafsu makan, hingga sesak napas. Hasil penelitian ini menyatakan adanya pengaruh antara konsumsi tablet zat besi dan kejadian anemia pada ibu hamil. Meskipun pola makan yang sehat berperan penting, namun tanpa suplementasi zat besi yang memadai, risiko anemia tetap tinggi.

Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III Di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan.

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe, terdapat 28 orang mengalami anemia (50,9%). Hasil dari analisa *uji chi square* didapatkan nilai *p-value* = 0,023 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat Pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil TM III Di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan. Dimana semakin patuh semakin rendah kejadian anemia terjadi dan sebaliknya semakin tidak patuh

responden dalam konsumsi tablet Fe maka semakin tinggi kejadian anemia dapat terjadi pada responden.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar ibu hamil yang taat dalam mengonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia. Sebaliknya, mayoritas ibu hamil yang tidak disiplin dalam mengonsumsi tablet Fe justru mengalami anemia. Hal ini terlihat dalam Tabel 4.3, di mana dari kelompok yang patuh, tercatat 5 orang (9,1%) tidak mengalami anemia. Sementara itu, dari kelompok yang tidak patuh, sebanyak 28 orang (100%) mengalami anemia, dan 23 orang (85%) dari kelompok yang sama tidak mengalami anemia. Dimana terdapat 28 responden mengalami anemia karena tidak mematuhi konsumsi tablet Fe. Namun, menariknya, terdapat pula 23 ibu hamil yang meskipun tidak patuh mengonsumsi tablet tersebut, tetap tidak mengalami anemia. Hal ini disebabkan oleh adanya upaya penggantian sumber zat besi dari makanan, seperti sayuran hijau, buah-buahan yang kaya zat besi, serta makanan tinggi protein seperti telur dan ikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa selama kehamilan, ibu hamil tidak hanya bergantung pada suplemen, tetapi juga harus memperhatikan asupan makanan yang kaya zat besi guna mendukung kebutuhan nutrisi tubuh dan mencegah anemia.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fitriyah et al. (2022), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia, dengan nilai *p-value* sebesar 0,00 (<0,05). Penelitian lain oleh Yudha, H. S. dan Tuti Meihartati (2023) juga menunjukkan hasil serupa, di mana 94,1% responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe mengalami anemia, dibandingkan dengan hanya 12,5% dari kelompok yang tidak anemia. Hasil uji *Chi-square* pada penelitian tersebut juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$, menandakan hubungan yang sangat signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia.

Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe disebabkan oleh berbagai hal yaitu, menganggap tablet Fe bau, merasakan efek samping tablet Fe seperti mual, sering lupa, tidak ada dukungan keluarga atau suami, dan kurang mengetahui dan memahami manfaat tablet Fe. Sehingga ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe sangat berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Omasti, N, K, Marhaeni G, A, Mahayati (2021) yang mengatakan bahwa sebagian besar ibu hamil patuh mengonsumsi tablet zat besi (53,8%).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 5 responden (9,1%) yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia, dengan karakteristik yang menunjukkan bahwa faktor pendidikan, usia kehamilan, dan paritas turut memengaruhi kondisi tersebut. Mayoritas dari mereka memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas (SMA/SLTA), yang memungkinkan pemahaman lebih baik mengenai pentingnya suplementasi zat besi selama kehamilan. Seluruh responden berada pada usia kehamilan trimester III (30–39 minggu), masa di mana kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan, dan dengan kepatuhan yang baik, risiko anemia dapat ditekan. Selain itu, sebagian besar responden memiliki paritas rendah (0–1 anak), yang menunjukkan bahwa mereka belum mengalami kehamilan berulang yang dapat menguras cadangan zat besi dalam tubuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Handayani (2022), Purba et al. (2021), serta Pratiwi & Safitri (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta paritas rendah merupakan faktor protektif terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Yuni W. (2022), yang menunjukkan bahwa pada kelompok kasus, sebagian besar ibu hamil (73,1%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *odds ratio (OR)* sebesar 11,4. Artinya, ibu hamil yang tidak patuh memiliki kemungkinan 11,4 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan mereka yang patuh. Selain itu, penelitian yang dilakukan di PMB Ny. A Kabupaten Bogor juga memperkuat temuan tersebut, di mana analisis menggunakan uji *chi-square* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 50 responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, sebanyak 22 orang (40%) tidak mengalami anemia meskipun tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kondisi hemoglobin yang tetap normal, antara lain usia, usia kehamilan, tingkat pendidikan, dan paritas. Dilihat dari usia, sebagian besar responden yang tidak patuh namun tidak mengalami anemia berada pada rentang usia 20–34 tahun, yang secara fisiologis termasuk dalam kategori usia reproduktif sehat. Usia ini cenderung memiliki cadangan zat besi tubuh yang masih optimal dan tingkat metabolisme yang stabil. Hal ini selaras dengan penelitian Yanti et al. (2025), yang menyatakan bahwa usia lebih dari

35 tahun berisiko mengalami anemia karena menurunnya efisiensi penyerapan zat besi dan perubahan fisiologis selama kehamilan. Dari segi usia kehamilan, seluruh responden tersebut berada pada trimester III, dengan usia kehamilan antara 29–39 minggu. Walaupun pada trimester ini kebutuhan zat besi meningkat signifikan, kondisi tidak anemia masih dapat terjadi jika ibu hamil memiliki asupan makanan tinggi zat besi atau cadangan zat besi yang cukup dari awal kehamilan. Purba et al. (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa meskipun risiko anemia meningkat pada trimester akhir, kondisi ini dapat dicegah jika kebutuhan zat besi terpenuhi dari sumber lain selain tablet Fe.

Berdasarkan tingkat pendidikan juga menjadi faktor penting. Sebanyak 14 dari 22 responden (63,6%) yang tidak patuh namun tidak anemia memiliki pendidikan minimal SMA atau perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan ibu hamil memiliki pengetahuan gizi yang lebih baik dan kemampuan untuk mengatur pola makan harian yang mendukung asupan zat besi, meskipun tidak melalui suplementasi. Penelitian oleh Handayani (2022) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan ibu hamil, termasuk pemilihan makanan yang mendukung kadar hemoglobin. Dari aspek paritas, mayoritas responden (sekitar 59%) merupakan primigravida atau hanya memiliki 1 anak sebelumnya. Ibu dengan paritas rendah cenderung memiliki kondisi fisik dan status gizi yang masih baik, sehingga risiko anemia relatif lebih kecil dibandingkan ibu dengan paritas tinggi. Hal ini diperkuat oleh studi dari Pratiwi & Safitri (2021), yang menunjukkan bahwa ibu multipara memiliki risiko anemia lebih tinggi akibat kebutuhan zat besi yang lebih besar dan pemulihan tubuh yang lebih lama dari kehamilan sebelumnya.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe berpengaruh besar terhadap kejadian anemia. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa lebih dari setengah ibu hamil yang tidak patuh mengalami anemia. Namun, terdapat 22 ibu hamil (40%) yang tidak patuh tetapi tidak mengalami anemia. Ibu hamil yang tidak anemia meskipun tidak patuh, diduga menggantikan kebutuhan zat besi dengan konsumsi makanan kaya zat besi, baik dari sumber hewani (daging, hati, ikan, telur) maupun nabati (sayuran hijau, kacang-kacangan), serta buah-buahan yang tinggi vitamin C seperti jambu biji dan jeruk yang membantu penyerapan zat besi. Selain itu, faktor usia ibu, usia kehamilan, tingkat pendidikan, dan paritas juga diasumsikan mempengaruhi kejadian anemia. Usia responden yang mayoritas berada dalam rentang usia reproduktif (20–34 tahun) merupakan usia dengan kemampuan metabolisme zat besi yang relatif baik. Pada kelompok ibu dengan pendidikan menengah hingga tinggi, diasumsikan bahwa tingkat literasi gizi mereka lebih baik sehingga mampu mengganti kebutuhan zat besi dari makanan sehari-

hari. Paritas rendah (0–1 anak) juga diduga berperan dalam menjaga status zat besi tubuh, karena tubuh belum terlalu sering mengalami pengurasan zat besi akibat kehamilan berulang.

SIMPULAN

1. Sebagian besar ibu hamil TM III Di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan mengalami anemia.
2. Sebagian besar responden tidak Patuh sebanyak dalam mengkonsumsi tablet Fe selama hamil.
3. Terdapat Pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil TM III Di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsara, R, A Dkk (2023).Pengaruh Ekstrak Bayam Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester I.
- Ahmadi, F. (2019). Kehamilan Janin & Nutrisi. Yogyakarta: Cv Budi Utama. Hidayat, W. &. (2020). Metodologi Penelitian Ekonomi. Malang: Umm Press.
- Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Pmb Ismi Santi, Kota Depok. Midwifery Science Care Journal, 1(1), 1–40. Retrieved From [Https://Ojs.Stikestelogorejo.Ac.Id](https://Ojs.Stikestelogorejo.Ac.Id)
- Anggraini, D., Wahyuni, S., & Lestari, P. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Seberang Ulu li Palembang. Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak, 12(2), 145–152.
- Arisanti , A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe: Literature Riview Factors Affecting The Compliance Of Pregnant Mothers In Consuming Fe Tablets. In Jurnal Ilmiah Kebidanan (Vol .9, Issue 2).
- Azizah, N., Ernawati, M., & Triyawati, L. (2023). Pengaruh Umur, Pekerjaan, Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro. Gebindo: Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak, 11(2), 88–95.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Timur. (2021). Dinas Kesehatan, Profil Kesehatan Tahun 2020. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur.
- Dwi, P. E. (2022). Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Pmb Ismi Santi, Kota Depok. Midwifery

Science Care Journal, 1(1), 1–40. Retrieved From <https://ojs.stikestelogorejo.ac.id>

Dwi, P. E. (2022). Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian

Erryca, P. (2022). Gambaran Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati I Tahun 2022 (Disertasi Doktor Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusankeperawatan2022). <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/9049/1/Halaman%20depan.pdf>

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu

Fatma. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Tenayan Raya. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10, 81 – 89.

Firdaus, M. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Riau: Cv Dotplus Publisher Ilmu Kebidanan Et Al., N.D.; Jalil & Diah Merdekawati Surasno, 2021. Faktor –

Fitriyah, N., Fauzia, E., & Fitriani, N. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. 13(1), 102– 115. Irianti, B., Halida, E., Duhita, F., Prabandari, F., Yulita, N., Hartinitiyaswati, S., & Anggraini, Y. (2015). Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti. Jakarta : Sagung Seto.

Hamil Di Puskesmas Tosa Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Tahun 2019. *Jurnal Biosainstek*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan Kia.

Handayani, N. (2022). Hubungan Paritas dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(2), 112–119.

Handika, R., & Anjarwati, A. (2022). Pencegahan anemia pada ibu hamil: Ketidakpatuhan terhadap konsumsi tablet Fe. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 45-53.

Izzati, A. I., Tamtomo, D., & Rahardjo, S. S. (2021). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Margasari. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 13(1), 112–120.

Jaya, I. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. Kemenkes Dan Jica. *Jmswh Journal Of Midwifery Science And Women's Health* Volume 4, Nomor 1 Tahun 2023.

Kemenkes Ri, 2013. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan, Pedoman Bagi Petugas Kesehatan. Edisi Pertama. Jakarta

Kemenkes Ri, 2015. Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id>

Kementerian Kesehatan Ri. 2011. Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta:

- Kusumasari, I., Utami, D., & Sari, R. (2021). Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan hubungannya dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu*, 8(1), 22-30.
- Long Ikis. *Midwifery Journal :Jurnal Kebidanan Um Mataram*. Vol. 8 No. 2, Juli 2023, Pp. 1-7.
- Nainggolan, O., Sihombing, E., & Simanjuntak, R. (2021). Prevalensi dan faktor risiko anemia pada ibu hamil di berbagai belahan dunia. *Jurnal Kesehatan Global*, 9(1), 22–30.
- Norfai. (2021). *Statistika Non-Parametrik Untuk Bidang Kesehatan*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Nurbaiti. (2022). Compliance of pregnant women consuming iron tablets to anemia events: A cross-sectional study in Darul Imarah Aceh Besar District. *Midwifery Science*, 10(2), 1118. <https://www.midwifery.iocspublisher.org>
- Omasti, N, K, Marhaeni G, A, Mahayati (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Klungkung li Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol.10, No.1*
- Omasti, N. K. K., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung li. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 80– 85.
- Omasti, Ni Kadek Kadek, Marhaeni, Gusti Ayu, & Mahayati, Ni Made Dwi. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Klungkung li. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), 80 – 85.
- Pasaribu, R. D., Aritonang, E., Sudaryati, E., & Zuska, F. (2024). Anemia in pregnancy: Study phenomenology. *Portuguese Journal of Public Health*, 42(1), 6–13. <https://doi.org/10.1159/000534708>
- Peace, J. M., & Banayan, J. M. (2021). Anemia in pregnancy: Pathophysiology, diagnosis, and treatment. *International Anesthesiology Clinics*, 59(3), 15–21. <https://doi.org/10.1097/AIA.0000000000000320>
- Pratiwi, Y., & Safitri, T. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe (Ferrum) Terhadap Kejadian Anemia. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 2(1), 49–53.
- Pratiwi, Yulia, & Safitri, Tya. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe (Ferrum) Terhadap Kejadian Anemia Di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 2(1), 49 – 53.
- Purba, R., Simamora, M., & Ginting, A. (2021). Hubungan Usia Kehamilan dan Kejadian

- Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Methodist*, 4(2), 45–52.
- Purnama Eka Sari, W. I. (2023). Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di [Nama Lokasi Penelitian]. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 15(3), 70-76.
- Puspasari, N. (2016). Pengaruh Konseling Terhadap Kepatuhan Suplementasi Tablet Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang. Jember: Repository Universitas .
- Putri, &. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Jm*, Volume 11 No.2
- Putri, Et Al. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery* Vol. 11 No. 2 Oktober 2023. Wahyuni S, Fathurrahman, Hariati Nw. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Zat Besi. *J Kesehat Tambusai*. 2022;3(3):348–57.
- Sarah, S., Sophia, D., & Irianto, M. (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 120–
- Sari, R. P., & Djannah, S. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kotagede li Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 98–105.
- Setyowati, A &. (2017). Hubungan Cara Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling* . Jakarta: Unj Press
- Wirke, Nengah, Afrika, Eka & Anggraini, Helni. (2022). Hubungan Kunjungan Anc, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Organ Komering Ilir. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2),728 – 802.
- World Health Organization. (2019). *Maternal mortality: Levels and trends 2000 to 2017*. Geneva: WHO. Retrieved from <https://www.who.int>
- Wulandari, P. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* , 11 (3), 617-624.
- Yanti, L., Rahmawati, R., & Nurul, F. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Husada Mahakam*, 15(1), 33–39.
- Yudha, H, S & Tuti Meihartati (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap

Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas

- Yuni W, (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Pmb Ny A Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan* Volume 1 No 3 November 2022
- Yunika, E. (2021). Perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 45-50.